

PENGAPLIKASIAN MOTIF KHAS DAERAH PADA PUSAT UMKM DI KABUPATEN PATI, JAWA TENGAH

Raditya Raihannaufal Rahardyan
Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom – Bandung
Email. raditdyan@gmail.com

Pembimbing I :

Dr. Djoko Murdowo, M.B.A
Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom – Bandung
Email. djoko@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pusat UMKM merupakan tempat mempromosikan produk unggulan pada sebuah daerah yang didalamnya terdapat beberapa fungsi aktivitas yang berbeda-beda, yaitu fungsi penjualan (retail), fungsi Foodcourt dan fungsi pertunjukan. Keberadaan Pusat UMKM sangat penting karena berperan dalam mempromosikan, menjual dan memperkenalkan produk unggulan dan kebudayaan dari Kabupaten Pati. Perannya sebagai fasilitas penunjang untuk mengumpulkan produk-produk unggulan dari berbagai Kecamatan yang ada agar produk mereka lebih dikenal oleh masyarakat yang ada. Pusat UMKM ini sendiri merupakan pusat kegiatan masyarakat yang terletak di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting Pusat Kebudayaan dan UMKM Plaza Pragolo dan tiga Pusat Kebudayaan dan UMKM sebagai kajian survey yaitu Dekranasda Jawa Tengah di Semarang, Dekranasda Jawa Barat di Bandung, dan RupaRupi Handicraft Market di Bandung ditemukan permasalahan umum pada Pusat UMKM yang mana masih belum terlihatnya sebuah ciri khas dan unsur kebudayaan dari Kabupaten Pati pada interior bangunan tersebut. Redesain Pusat UMKM perlu dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan di lingkungan Pusat UMKM yang berlandaskan ciri khas dari dari suatu daerah dari adanya warna, ornament (ukiran, dll), bentuk, dan motif-motif yang tradisional, unik, dan menarik. Fokus redesain ini adalah merancang bentuk ruang, fasilitas, dan elemen ruang Pusat UMKM berdasarkan keilmuan desain interior dengan berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, tentang bentuk interior pusat UMKM pada suatu daerah.

Kata kunci: Pusat Kebudayaan dan UMKM daerah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, Redesain Interior.

ABSTRACT

The UMKM center is a place to promote superior products in an area where there are several different functions of the activity, namely the retail function, the court function and the performance function. The existence of the UMKM Center is very important because it plays a role in promoting, selling and introducing superior products and culture from Pati Regency. Its role is as a supporting facility to collect superior products from various subdistricts so that their products are better known by the existing community. The UMKM center itself is a center for community activities located in Pati Regency, Central Java. Based on the survey results of the existing condition of the Pragolo Plaza MSME Center and the three UMKM Centers as survey studies, namely Central Java Dekranasda in Semarang, West Java Dekranasda in Bandung, and Rupa Rupi Handicraft Market in Bandung found common problems at the UMKM Center where there is still no characteristic and cultural elements of Pati District in the interior of the building. Redesign of the MSME Center needs to be done to facilitate activities in the UMKM Center based on the characteristics of an area from the presence of colors, ornaments (carvings, etc.), formations, and motifs that are traditional, unique, and interesting. The focus of this redesign is to design the form of space, facilities, and elements of the UMKM Central Room based on the science of interior design based on the 2015 Minister of Education and Culture, about the formation of the MSME center interior in an area.

Keywords: Regional MSME Center, 2015 Minister of Education and Culture Regulation, Interior Redesign.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Micro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun **badan usaha** yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Untuk mawadahi dibentuk Pusat UMKM (Usaha Micro Kecil dan Menengah) sebagai pusat kegiatan masyarakat pada suatu daerah / kota, tempat

untuk menjual dan menunjukkan produk, serta sebagai sarana mempromosikan produk suatu daerah / kota. Pusat UMKM terbagi menjadi beberapa klasifikasi seperti pusat UMKM yang di bawah naungan Kementrian, dibawah naungan Pemerintah Provinsi, dibawah naungan Pemerintah Kota/Kota Madya, dan dibawah naungan Pemerintah Kabupaten. (peraturan perundang-undangan No. 20 Thn 2008). Pusat UMKM (Usaha Micro Kecil dan Menengah) dibawah naungan Pemerintah

Kabupaten, diawasi dan di atur oleh Bupati yang memberikan perintah kepada beberapa dinas terkait yang ada pada daerah tersebut. Pusat UMKM, digunakan untuk menjual, memamerkan, dan mengenalkan segala macam produk UMKM pada suatu daerah yang menjadi produk-produk unggulan dari daerah tersebut. Pengunjung yang biasa datang ke pusat UMKM, terdiri dari masyarakat dari luar daerah tersebut dan beberapa masyarakat dari dalam daerah, dari segala umur, baik itu muda hingga lanjut usia. ([Nugraheni. Liza, 2015](#))

Menurut hasil dari standart Peraturan Menteri dari Kemendikbud 2015, telah menjabarkan bahwa sebuah Pusat penjualan produk unggulan (UMKM) suatu daerah memiliki standarisasi, seperti berikut : yang pertama adanya ciri khas dari dari suatu daerah seperti warna, ornament (ukiran, dll), bentukan, dan motif-motif yang ada pada interior bangunan. Kedua adalah sirkulasi yang digunakan untuk menunjukan sirkulasi yang mengadopsi dari sebuah sirkulasi yang ada pada rumah adat suatu daerah dan kebiasaan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Ketiga adanya suasana dengan mengadopsi dari sebuah suasana yang timbul dari masyarakat dari suatu daerah saat menjamu tamu atau orang dari luar daerah. Keempat ada kebudayaan yang digunakan untuk menunjukan suatu kebudayaan pada suatu daerah baik itu dapat terlihat ataupun yang dapat dirasakan oleh

pengunjung. Disamping itu, Untuk menunjang sebuah pusat UMKM, memiliki sebuah panggung pertunjukan dengan tujuan untuk mempertunjukkan sebuah kultur budaya yang dimiliki daerah tersebut seperti tari, musik, dan lain sebagainya. (Peraturan Menteri 2016 Mendikbud, tentang Pengembangan Produk Lokal sebuah Daerah).

Dari studi banding yang dilakukan terhadap beberapa tempat Pusat UMKM dan pusat produk unggulan, seperti Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Jawa Barat, Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Jawa Tengah, Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah), dan RupaRupi Handicraft Market, Bandung, didapatkan contoh-contoh terbaik. Dari studi preseden dapat dipakai acuan atau contoh antara lain, unsur yang sangat tersirat berupa motif yang menunjukan ciri daerah tersebut baik itu berupa ukiran di dinding, furniture yang digunakan dan suasana dari tempat itu dari sirkulasi dan lain sebagainya. Selain itu, menunjukan warna, logo daerah, dan bentukan – bentukan yang khas dari masing-masing daerah.

Namun demikian hasil observasi dan studi lapangan yang dilakukan pada Pusat Kebudayaan dan UMKM Plaza Pragolo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Masih ditemukan adanya ketimpangan atau kekurangan seperti : belum terlihatnya ciri khas daerah yang menunjukan Kab. Pati.

Baik dari segi motif, bentukan, material, dan warna khas daerah. Selanjutnya adalah sirkulasi yang belum tertata rapi, baik sirkulasi dalam sebuah area maupun antar penghubung area. Disamping itu permasalahan yang ada adalah kurang terbentuknya suasana yang nyaman, baik dari segi penghawaan dan pencahayaan. Yang terakhir adalah, belum terlihat dan dirasakannya kehadiran sebuah kebudayaan daerah Kab. Pati.

Untuk bangunan Plaza Pragolo yang ada di Kabupaten Pati, ini juga penulis akan melakukan pengembalian fungsi yang ada pada lantai 2 bangunan tersebut, yang sekarang digunakan sebagai studio bioskop, akan dikembalikan fungsinya menjadi pusat UMKM / sebagai sarana penunjang seperti hall pertemuan ataupun sebagai panggung pertunjukan.

Sedangkan yang penulis temukan pada hasil dari studi banding, untuk sebuah Pusat Kebudayaan dan UMKM yang baik, sirkulasi, penataan display, dan pengelompokan barang di atur berdasarkan jenis, atau daerahnya dan menggunakan sirkulasi yang berdasarkan pencerminan dari sirkulasi pada adat daerah tersebut. Untuk penghawaan, pencahayaan dan material, menggunakan kebiasaan dari masyarakatnya ataupun dari kebudayaan daerah tersebut. Begitu pula dengan cara menampilkan motif khas yang dimiliki daerah tersebut. walaupun tidak ada beberapa pusat UMKM yang

menggunakan motif daerahnya hanya pada beberapa sudut ruangan untuk pemanis. Selanjutnya, Dampak dari kekurangan ini sangat mempengaruhi terhadap pandangan orang terhadap daerah tersebut, mengurangi kenyamanan pengunjung, membuat pengunjung yang pertama kali datang kesana kebingungan akan pola penataan klasifikasi barang yang ada, dan lain sebagainya.

Untuk itu perlu dilakukan *redesign* untuk Pusat UMKM Plaza Pragolo Kab. Pati, Jawa Tengah ini agar memenuhi standard bangunan tersebut yang ada seperti retail, foodcourt dan yang lainnya untuk sebuah Pusat UMKM dan lebih terlihat bagus seperti Pusat UMKM di daerah lainnya.

Interpreasi Wujud Desain Menurut Arsitektur Suku Jawa

Arsitektur merupakan media komunikasi yang memiliki makna dan nilai atas dasar dimensi dan budaya. Keterkaitannya dengan pemahaman Suku Jawa dapat diartikan bahwa arsitektur berperan sebagai pengungkapan fungsi bangunan yang memiliki ciri atau karakter bangunan sesuai dengan kepercayaan nenek moyang (Kejawen). Perlu adanya pengertian adat lebih lanjut untuk menemukan keterkaitan antara pemahaman Suku Jawa dan arsitektur dikarenakan makna-makna yang berasal dari kebiasaan nenek moyang, tidak ada yang menjelaskan secara langsung tentang

arsitektur melainkan melalui pesan tersirat yang dengan adanya interpretasi para ahli dapat diwujudkan dalam sebuah wujud desain. Tidak ada ciri khusus untuk arsitektur Suku Jawa yang menjadi karakter khasnya melainkan konsep lebih menitik beratkan pada aspek bagaimana konsep Suku Jawa tersebut merespon kondisi lingkungan sekitar dan tetap mengandung unsur dari nenek moyangnya.

Prinsip Arsitektur Suku Jawa

a. Prinsip pengingatan pada tuhan

Pada rumah adat Suku Jawa dijelaskan bahwa terdapat area khusus pada area tengah atau depan bangunan yang digunakan oleh Suku Jawa untuk pertemuan keluarga atau menjamu tamu yang datang memiliki atap yang tinggi.

b. Prinsip pengingatan akan sopan santun

Dalam kebiasaan Suku Jawa, orang Suku Jawa diajarkan untuk merendahkan diri ketika dihadapan orang yang lebih tua atau saat bertamu. Oleh karena itu bangunan khas dari Suku Jawa memiliki unsur dinding yang sedikit agak rendah pada area depan dan belakang rumah.

c. Prinsip Pengingatan akan pembagian tugas

Dalam Arsitektur Suku Jawa, memiliki pembagian tugas seperti bapak selalu berada pada depan bangunan (teras,

ruang tamu, dan pendopo), anak berada pada area tengah, dan ibu berada di area belakang. Oleh karena itu rumah Suku Jawa pasti memiliki pembagian ruang seperti itu, dan pola seperti itu dapat dengan baik.

Aspek Konsepsi Bangunan Suku Jawa

a. Nilai Estetika, Seni, & kreativitas

Dalam kebiasaan nenek moyang Suku Jawa diuraikan mengenai keindahan yang selalu dekat dengan alam, yang menjadi inspirasi dalam kreatifitas seni melalui perwujudan karya arsitektur di dunia yaitu :

- Dekorasi

Dalam adat Suku Jawa, selalu memiliki dekorasi-dekorasi berupa ukiran-ukiran yang khas pada langit-langit rumah dan pada bagian dinding.

b. Pemisah Ruang

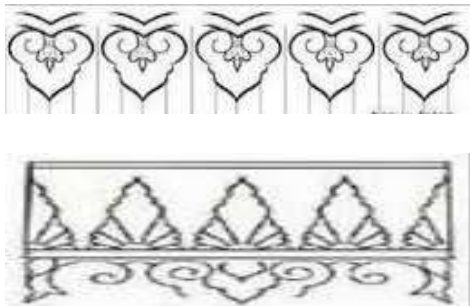
Dalam Arsitektur Suku Jawa, memiliki pembagian tugas seperti bapak selalu berada pada depan bangunan (teras, ruang tamu, dan pendopo), anak berada pada area tengah, dan ibu berada di area belakang. Oleh karena itu rumah Suku Jawa pasti memiliki pembagian ruang seperti itu, dan pola seperti itu dapat dengan baik.

c. Ornamen Suku Jawa

Motif hias ornament arsitektur Suku Jawa terdahulu yang masih digunakan hingga saat ini yaitu motif geometris, dan motif floral.

1. Motif geometris

Motif ini terbentuk dari bidang-bidang dan garis yang saling berhubungan sehingga membentuk sebuah pola yang rumit namun terlihat indah. Pola ini mengalami pengulangan pada suatu bidang. Pola yang teratur dan rumit ini menunjukkan kecermatan tinggi yang dimiliki arsitek jaman dahulu.



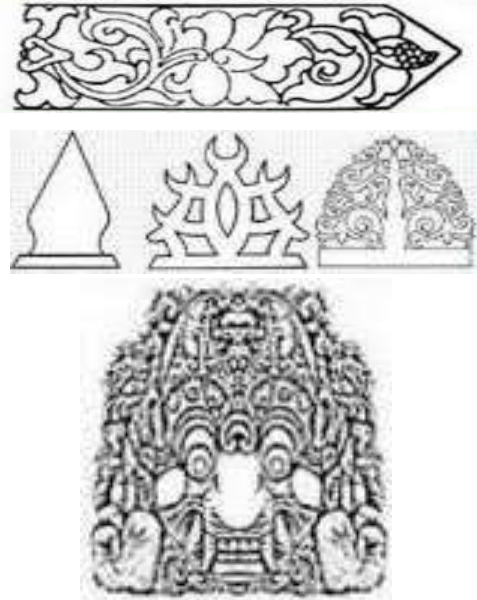
Gambar 1 Motif Tetes (atas) dan Motif Tlacap (bawah)

Sumber: Buku Kisah Tanah Jawa

Motif-motif ini dapat di terapkan pada interior bangunan yang akan di desain dengan diterapkan sebagai motif pada dinding ruangan, atau ornamen-ornamen furniture dan bisa juga di masukkan sebagai sirkulasi yang ada pada masing-masing area.

2. Motif Floral

Motif ini berupa tumbuhan yang memiliki pola cabang yang banyak dengan pola yang melengkung.



Gambar 2 Motif Lung-Lungan (atas), Motif Gunungan (bawah), dan Motif Betara Kala (samping)

Sumber: Buku Kisah Tanah Jawa

Motif-motif ini dapat di terapkan pada interior bangunan yang akan di desain dengan diterapkan sebagai motif pada dinding ruangan, atau ornamen-ornamen furniture dan bisa juga di masukkan sebagai sirkulasi yang ada pada masing-masing area.

Filosofi dan Sejarah Rumah Joglo



Gambar 3 Rumah Joglo Kab. Pati

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Rumah joglo adalah rumah tradisional Jawa yang umum dibuat dari kayu jati. Atap joglo berbentuk tajug, semacam atap piramidal yang mengacu pada bentuk gunung. Dari sinilah nama joglo tersebut muncul. Istilah joglo berasal dari dua kata, 'tajug' dan 'loro' yang bermakna 'penggabungan dua tajug'.

Bentuk atap tajug ini dipilih karena menyerupai bentuk gunung. Sedangkan masyarakat Jawa meyakini bahwa gunung merupakan simbol segala hal yang sakral. Diantaranya adalah karena gunung merupakan tempat tinggal para dewa.

a. Bangunan Rumah Joglo

Atap joglo ditopang oleh empat tiang utama yang disebut Soko Guru. Jumlah ini mewakili adanya kekuatan yang dipercaya berasal dari empat penjuru mata angin. Berdasarkan konsep spiritual ini, manusia berada di tengah perpotongan keempat arah mata angin tersebut. Suatu tempat yang konon mengandung getaran magis tingkat tinggi. Titik perpotongan ini disebut juga sebagai Pancer atau Manunggaling Kiblat Papat.

Ada tiga bagian dalam susunan rumah joglo. Pertama adalah ruang pertemuan yang disebut pendapa. Kedua adalah ruang tengah yang disebut pringgitan dan ketiga adalah ruang belakang

(dalam) yang berfungsi sebagai ruang keluarga.

b. Pendapa Rumah Joglo

Pendapa ini terletak di depan. Dibuatnya tanpa dinding, karena berkaitan dengan karakter orang Jawa yang ramah dan terbuka. Ruangan menerima tamu ini biasanya tidak diberi meja ataupun kursi, hanya tikar yang digelar agar antara tamu dan tuan rumah dapat berbicara dalam kesetaraan.

c. Pringgitan Rumah Joglo

Bagian pringgitan adalah tempat dimana pemilik rumah menyimbolkan diri sebagai bayang-bayang Dewi Sri. Dewi padi ini dianggap sebagai sumber segala kehidupan, kesuburan dan kebahagiaan. Terletak antara pendapa dan dalam, pringgitan digunakan sebagai tempat untuk menggelar pertunjukan wayang yang berkaitan dengan upacara ruwatan adat.

d. Dalem atau Ruang Utama Rumah

Joglo

Dalem adalah bagian yang digunakan sebagai tempat tinggal keluarga. Di dalamnya ada beberapa kamar yang disebut senthong.

Jaman dulu, senthong hanya dibuat sejumlah tiga bilik saja. Kamar pertama diperuntukkan untuk para lelaki, kamar kedua dikosongkan dan

kamar ketiga dipakai oleh para perempuan.

Kamar kedua yang kosong ini tetap diisi dengan tempat tidur lengkap dengan segala perlengkapannya. Disebut krobongan, ruangan kosong ini dipakai untuk menyimpan pusaka dan sebagai ruang pemujaan terhadap Dewi Sri. Inilah bagian rumah yang dianggap paling suci.

Motif yang di adaptasi

Motif yang diterapkan pada bangunan berikut mengadopsi dari komoditas-komoditas unggulan Kabupaten Pati berikut :

a. Ikan Bandeng

Ikan bandeng sendiri diambil karena merupakan salah satu komoditi utama dari sektor laut yang telah dipasarkan dari Kab. Pati dengan jangkauan yang besar dari Kecamatan Juwana, Pati.



Gambar 4 Ikan Bandeng

Sumber: Analisa Penulis (2019)

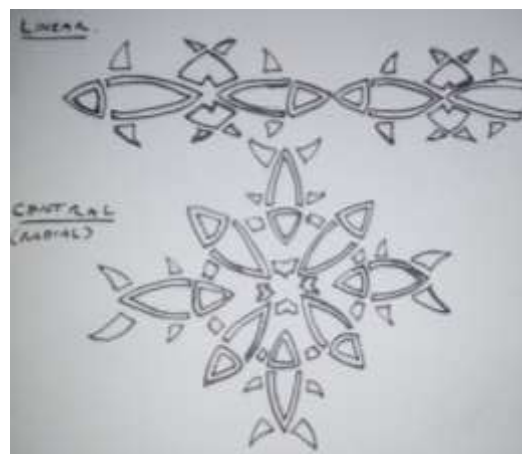
Dari bentukan dari ikan bandeng diatas oleh penulis akan disederhanakan bentuknya hingga menjadi motif-motif baru, seperti berikut :



Gambar 5 Penyederhanaan dari Ikan Bandeng

Sumber: Analisa Penulis (2019)

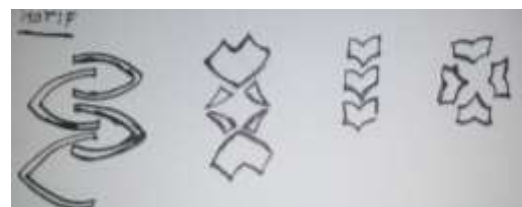
Dari penyederhanaan bentuk tersebut oleh penulis dibuat menjadi beberapa motif lainnya, seperti :



Gambar 6 Motif Linear dan Radial dari Ikan Bandeng

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Dari motif di atas, lebih difokuskan untuk menjadi ornamen pada *furniture* atau menjadi sirkulasi yang ada pada setiap ruang atau penghubung antar ruang.



Gambar 7 Motif dari Ikan Bandeng

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Untuk motif yang dibuat dari penyederhanaan bentuk ikan bandeng diatas, dibuat oleh penulis untuk menjadi motif pada dinding ataupun langit-langit pada setiap ruang.

b. Kacang Tanah

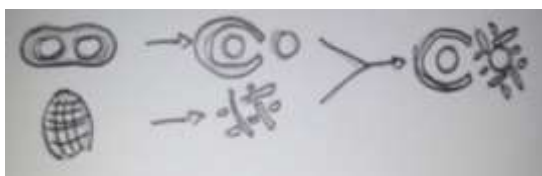
Kacang tanah, sama seperti ikan bandeng yang merupakan komoditi utama yang di ekspor ke luar Kab. Pati yang menjadikan Kab. Pati menjadi pemasok terbesar kacang tanah di Jawa Tengah.



Gambar 8 Kacang Tanah

Sumber: Analisa Penulis (2019)

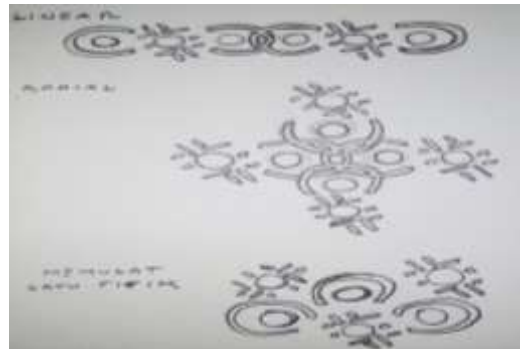
Sama seperti yang dilakukan oleh penulis pada ikan bandeng, penulis menyederhanakan bentuk tersebut menjadi, seperti berikut :



Gambar 9 Penyederhanaan Bentuk Kacang Tanah

Sumber: Analisa Penulis (2019)

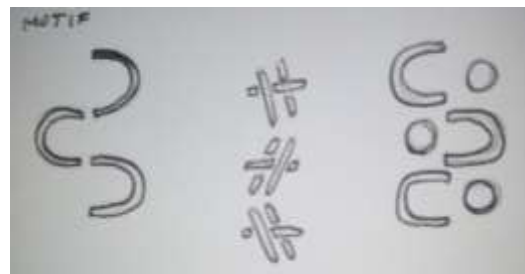
Dari penyederhanaan bentuk tersebut oleh penulis dibuat menjadi beberapa motif lainnya, seperti :



Gambar 10 Bentuk Motif dari Kacang Tanah

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Dari motif di atas, sama seperti motif ikan bandeng yang lebih difokuskan untuk menjadi ornamen pada *furniture* atau menjadi sirkulasi yang ada pada setiap ruang atau penghubung antar ruang.



Gambar 11 Motif Bentuk Kacang Tanah

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Untuk motif yang dibuat dari penyederhanaan bentuk kacang tanah diatas, dibuat oleh penulis untuk menjadi motif pada dinding ataupun langit-langit pada setiap ruang.

c. Jeruk Pameló

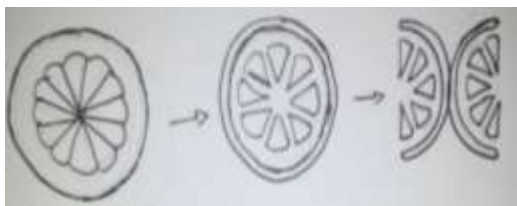
Jeruk Pameló merupakan salah satu buah khas dari Kabupaten Pati yang berasal dari daerah Kecamatan Gembong. Jeruk tersebut sekilas terlihat seperti Jeruk Bali, tetapi yang membedakan adalah warna dalam jeruknya yang tidak terlalu merah dan memiliki banyak sekali air.



Gambar 12 Jeruk Pameló

Sumber: Analisa Penulis (2019)

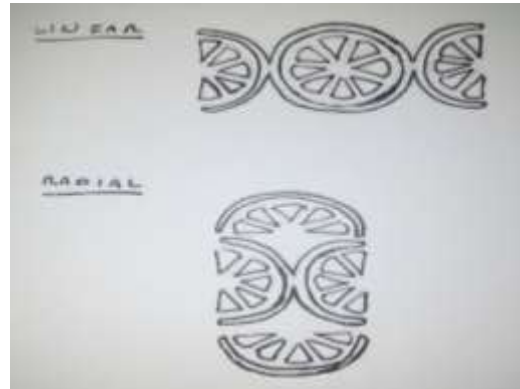
Dari bentuk dari Jeruk Pameló diatas oleh penulis akan disederhanakan bentuknya hingga menjadi motif-motif baru, seperti berikut :



Gambar 13 Penyederhanaan Bentuk Jeruk Pameló

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Dari penyederhanaan bentuk tersebut oleh penulis dibuat menjadi beberapa motif lainnya, seperti :



Gambar 14 Bentuk Motif dari Jeruk Pameló

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Motif Jeruk Pameló yang lebih difokuskan untuk menjadi ornamen pada dinding yang ada pada setiap ruang atau penghubung antar ruang. Dan dari bentuk tersebut juga menghasilkan motif berupa berikut :



Gambar 15 Motif Bentuk Jeruk Pameló

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Untuk motif yang dibuat dari penyederhanaan bentuk Jeruk Pameló diatas, dibuat oleh penulis untuk menjadi motif pada dinding ataupun langit-langit pada beberapa ruang.

d. Kapuk Randu

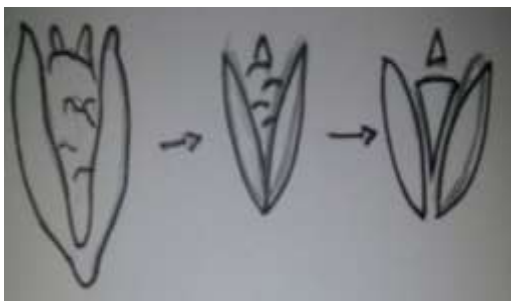
Kapuk Randu merupakan salah satu bahan pembuatan kasur kapuk khas dari daerah Kecamatan Karaban, Kab. Pati. Kapuk tersebut merupakan salah satu material lokal yang dipasarkan menjadi kasur, bantal dan guling dari kapuk. Walaupun sekarang sudah sangat jarang penggunaannya karena tergeser oleh bahan dakron, tetapi kapuk tersebut masih banyak yang memesan dari luar daerah.



Gambar 16 Kapuk Randu

Sumber: Analisa Penulis (2019)

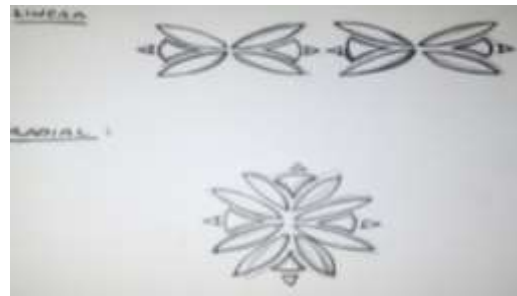
Dari bentuk dari Jeruk Pamelon di atas oleh penulis akan disederhanakan bentuknya hingga menjadi motif-motif baru, seperti berikut :



Gambar 17 Penyederhanaan Bentuk Kapuk Randu

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Dari penyederhanaan bentuk tersebut oleh penulis dibuat menjadi beberapa motif lainnya, seperti :



Gambar 18 Bentuk Motif dari Kapuk Randu

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Motif Kapuk Randu yang lebih difokuskan untuk menjadi ornamen pada dinding yang ada pada setiap ruang atau penghubung antar ruang. Dan dari bentuk tersebut juga menghasilkan motif berupa berikut :



Gambar 19 Motif Bentuk Kapuk Randu

Sumber: Analisa Penulis (2019)

Untuk motif yang dibuat dari penyederhanaan bentuk Kapuk Randu di atas, dibuat oleh penulis mungkin akan dijadikan motif pada dinding, langit-langit, ataupun lantai pada beberapa ruang.

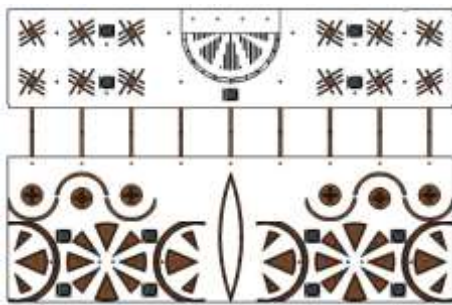
Pengaplikasian Elemen Ruang

a. Lantai 1

Konsep elemen ruang meliputi finishing pada bagian dinding, lantai, dan plafond.

- **Plafond**

Konsep penyelesaian plafond keseluruhan lantai 1 yaitu close ceiling, dikombinasi dengan open ceiling pada bagian tengah, dengan pertimbangan agar yang berada pada lantai 2 tetap bisa melihat ke lantai 1.



Gambar 20 plafond Lantai 1
Sumber: Analisa Penulis (2019)

- **Dinding**

Pada kebanyakan dinding di area lantai 1 menggunakan finishing cat dinding berwarna netral yaitu, putih agar membuat ruang terasa lebih luas. Jenis produk cat yang digunakan adalah (Nippon paint spot-less) yang memiliki kelebihan diantaranya yaitu mudah dibersihkan dan anti noda (noda cair tidak menempel). Selain itu pada beberapa bagian dinding

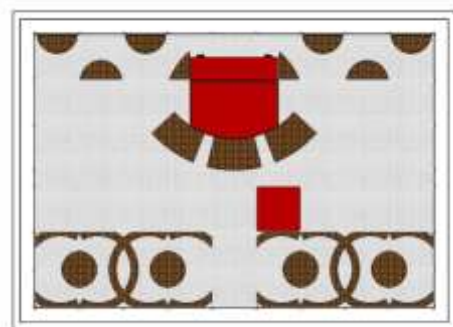
terdapat Penambahan elemen Vinyl kayu.



Gambar 21 Dinding Lantai 1
Sumber: Analisa Penulis (2019)

- **Lantai**

Konsep pemilihan material lantai 1 berdasarkan aktivitas pengguna dengan intensitas gerakan dan perpindahan yang tinggi sehingga diperlukan material dengan karakter kuat dan tidak mudah rusak, mudah dalam perawatan (maintenance), memiliki ragam jenis motif, dan harga yang sesuai. Lantai keramik putih diaplikasikan pada kebanyakan lantai pada lantai 1, dengan kombinasi dengan parquette kayu jati.



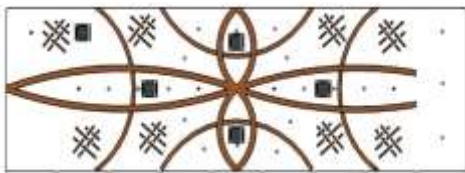
Gambar 22 Lantai Lantai 1
Sumber: Analisa Penulis (2019)

b. Lantai 2

Konsep elemen ruang meliputi finishing pada bagian dinding, lantai, dan plafond.

- **Plafond**

Konsep penyelesaian plafond keseluruhan lantai 2 yaitu close ceiling.



Gambar 23 plafond Lantai 2
Sumber: Analisa Penulis (2019)

- **Dinding**

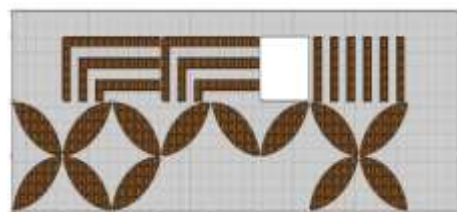
Sama dengan lantai 1, Pada lantai 2 kebanyakan dinding menggunakan finishing cat dinding berwarna netral yaitu, putih agar membuat ruang terasa lebih luas. Jenis produk cat yang digunakan adalah (Nippon paint spot-less) yang memiliki kelebihan diantaranya yaitu yaitu mudah dibersihkan dan anti noda (noda cair tidak menempel). Selain itu pada beberapa bagian dinding terdapat Penambahan elemen Vinyl kayu.



Gambar 24 Dinding Lantai 2
Sumber: Analisa Penulis (2019)

- **Lantai**

Sama seperti Konsep pemilihan material yang ada pada lantai 1, berdasarkan aktivitas pengguna dengan intensitas gerakan dan perpindahan yang tinggi sehingga diperlukan material dengan karakter kuat dan tidak mudah rusak, mudah dalam perawatan (maintenance), memiliki ragam jenis motif, dan harga yang sesuai. Lantai keramik putih diaplikasikan pada kebanyakan lantai pada lantai 1, dengan kombinasi dengan parquette kayu jati.



Gambar 25 Lantai Lantai 2
Sumber: Analisa Penulis (2019)